

METAFORA DALAM KUMPULAN LIRIK LAGU RITA SUGIARTO: KAJIAN SEMANTIK

Kammala Nur Hidayat

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kammala.17020074104@mhs.unesa.ac.id

Dr. Dianita Indrawati, M.Hum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa metafora dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto yang meliputi: a) Jenis, b) Fungsi dan c) Makna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Rita Sugiarto yang terdiri atas 29 lagu diantaranya: Syahdu, Pria Idaman, Oleh-Oleh, Iming-Iming, Dua Kursi, Tulang Rusuk, Semakin Sayang Semakin Kejam, Goyah, Janji, Percuma, Tersisih, Lukaku, Pacar Dunia Akhirat, Idaman Hati, Datang Untuk Pergi, Hallo Dangdut, Merana, Fatamorgana, Santai, Bunga Pengantin, Tulus Hati Budi Luhur, Ku Ingin, Tangan-Tangan Hitam, Sasaran Emosi, Zaenal, Makan Darah, Terlalu Rindu, Cincin Permata Biru, Dan Tak Pernah. Data dalam penelitian ini adalah seluruh frasa maupun klausa pada lirik lagu Rita Sugiarto yang mengandung metafora. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat khususnya metode simak bebas libat cakap dengan tahapan yakni: 1) *Search*/pencarian data, 2) *Attention*/menyimak serta memperhatikan data, dan 3) *Note*/mencatat data. Teknik analisis data menggunakan teknik agih khususnya BUL (Bagi unsur langsung) dengan tahapan yakni: 1) Identifikasi, 2) Klasifikasi dan 3) Analisis. Hasil penelitian ini (1) Jenis metafora yang mendominasi ialah Metafora dari Konkret ke Abstrak sebanyak 14 data, (2) Fungsi metafora yang mendominasi ialah Fungsi Informasi sebanyak 17 data, dan (3) Makna metafora yang mendominasi ialah Makna Konotatif sebanyak 13 data.

Kata Kunci: Metafora, lirik lagu, jenis, fungsi dan makna.

Abstract

This study aims to describe the metaphorical language style in the collection of Rita Sugiarto's song lyrics which includes: a) Type, b) Function and c) Meaning. This research is a qualitative descriptive study. The data source used in this research is the lyrics of the song Rita Sugiarto which consists of 29 songs including: Syahdu, Pria Idaman, Oleh-Oleh, Iming-Iming, Dua Kursi, Tulang Rusuk, Semakin Sayang Semakin Kejam, Goyah, Janji, Percuma, Tersisih, Lukaku, Pacar Dunia Akhirat, Idaman Hati, Datang Untuk Pergi, Hallo Dangdut, Merana, Fatamorgana, Santai, Bunga Pengantin, Tulus Hati Budi Luhur, Ku Ingin, Tangan-Tangan Hitam, Sasaran Emosi, Zaenal, Makan Darah, Terlalu Rindu, Cincin Permata Biru, Dan Tak Pernah. The data in this study are all phrases and clauses in the song lyrics of Rita Sugiarto which contain metaphors. The data technique uses the observing and taking notes method, especially the free listening method with the following steps: 1) searching / searching for data, 2) Attention / listen and paying attention to data, and 3) Note / note data the data analysis technique used a separate technique, especially BUL (For direct elements) with the following stages: 1) Identification, 2) Classification and 3) Analysis. The results of this study (1) The dominant metaphor types are 14 data from Concrete to Abstract Metaphors, (2) 17 data of metaphorical functions which dominate the Information Function, and (3) The dominant metaphorical meaning controls the connotative meanings of 13 data.

Keywords: Metaphor, song lyrics, type, function and meaning.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang berguna menghubungkan manusia dalam memberikan dan menerima pesan atau informasi. Bahasa memiliki kaitan erat dengan kehidupan, melalui bahasa manusia mampu berinteraksi sekaligus mengomunikasikan seluruh gagasan, pikiran maupun perasaan seseorang. Bahasa merupakan sistem makna. Sistem makna merupakan

sesuatu yang diciptakan dan ditukarkan (Haaliday, 2003:2). Untuk memahami makna yang disampaikan, seseorang harus menguasai bahasa dengan baik. Dalam bahasa tidak ada pengkhususan makna yang ditentukan. Bahasa memiliki makna yang luas dan bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno (2009) yang menyatakan definisi bahasa yakni susunan serta makna yang luas dari pengguna bahasa untuk menyimpulkan tujuan.

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat berinteraksi secara langsung. Bahasa dilibatkan dan digunakan untuk menciptakan suatu karya, satu diantaranya adalah lagu. Lagu adalah lirik yang disuarakan dengan irama. Sementara lirik yang terdapat dalam lagu merupakan rangkaian kata yang membentuk lagu itu sendiri dan disebut dengan lirik lagu. Sama halnya dengan puisi, lirik lagu tercipta berdasarkan apa yang dirasakan atau pengalaman yang pernah dialami oleh pencipta lagu maupun mengangkat kisah hidup orang lain. Lirik lagu bisa menjadi sebuah media untuk mengutarakan atau menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmat Djoko Pradopo (1990) harus mengetahui apa yang dimaksud dengan puisi apabila definisi suatu lirik lagu dianggap memiliki kesamaan dengan puisi. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan bahasa yang ambigu sehingga lagu tersebut menjadi lebih menarik.

Dalam menulis sebuah lirik lagu biasanya penulis lagu menggunakan bahasa kiasan. Gaya bahasa pada lirik lagu merupakan hal yang penting, karena gaya bahasa menentukan pemaknaan suatu lagu tersebut. Metafora berkaitan dengan pemakaian gaya bahasa dan penyampaian makna. Menurut Weintraub (2012:16-100) Setiap lagu mempunyai pokok pikiran yang dijelaskan dengan gamblang serta diungkapkan lebih jauh sikap-sikap tertentu tentang pokok pikiran atau tema yang disampaikan seperti budi pekerti, menjadi manusia berbudi luhur, dan suatu hubungan cinta. Kata-kata tersebut dituangkan dengan suatu gaya Bahasa yang disebut dengan metafora.

Metafora yakni pemakaian non-literal dari suatu kata dan frasa yang mana satu hal yang sedang dibicarakan seakan-akan mencakup beberapa hal yang lain. Metafora berkaitan erat dengan peran struktur tuturan manusia, diantaranya yakni berperan sebagai faktor motivasi, sebagai alat pengungkapan ekspresi, sebagai sumber polisemi dan sinonim, sebagai penyaluran emosi, sebagai alat pelengkap kosakata dan lain sebagainya (Ullman, 2007:265). Dalam metafora dikelompokkan berdasarkan jenisnya, baik ditinjau dari bidang semantik maupun sintaksis. Berdasarkan jenisnya Menurut Ullman (2007:266-269) Jenis metafora terbagi menjadi empat bagian yang meliputi: Metafora Antropomorfis yaitu membandingkan benda yang tak bernyawa dengan bagian-bagian tubuh manusia serta yang melekat pada manusia seperti perasaan maupun watak manusia, Metafora Binatang yaitu pengalihan dari manusia maupun benda tak bernyawa yang bertingkah dan perilakunya menyerupai binatang, Metafora dari Konkret ke Abstrak yakni penjabaran sesuatu yang memiliki makna konkret ke dalam bentuk makna yang samara tau abstrak, dan Metafora Sinaestetik yaitu perpindahan makna yang menggunakan satu indera ke indera yang lainnya. Dari indera pendengaran ke mata atau indera pengelihatan serta dari sentuhan ke bunyi dan lain sebagainya.

Selain itu metafora memiliki fungsi yang dikelompokkan oleh Leech dalam (Mulyani dan Rahayu, 2013:17) diantaranya: Fungsi Informasi yaitu berfungsi sebagai media penyampaian informasi yakni pesan, apa yang dipikirkan serta perasaan penutur terhadap lawan

tuturnya yang memiliki ciri-ciri antara lain terdapat makna yang diungkapkan secara tidak langsung atau tersirat, Fungsi Ekspresif yaitu pemakaian tuturan metaforis yang memiliki unsur harapan yang diharapkan oleh penutur terhadap lawan tuturnya dengan ditandai adanya unsur pengarahan, anjuran atau harapan yang memiliki maksud tersirat, Fungsi Direktif yaitu mengandung unsur-unsur yang dapat memengaruhi sikap serta kemandirian dengan ditandai adanya intruksi, perintah, ancaman, dan pertanyaan, dan Fungsi Fatik yaitu memiliki unsur yang menginformasikan dan menyampaikan pesan yang bertujuan untuk menjaga suatu hubungan tetap baik atau harmonis dengan ciri-ciri diantaranya pemakaian bahasa yang memiliki makna terjalannya suatu hubungan yang baik maupun buruk, kedekatan hubungan sosial, keakraban, dan kekerabatan yang terjalin antara penutur terhadap lawan tuturnya.

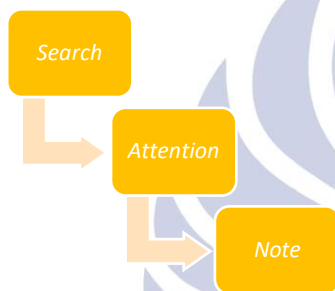
Metafora memiliki kaitan erat dengan terciptanya lirik lagu karena kurangnya pemahaman mengenai makna yang tersirat pada suatu lagu, membuat banyak orang yang salah dalam memaknai lagu tersebut. Berdasarkan maknanya, Leech dalam (Mulyani dan Rahayu, 2013:19) menjelaskan makna metafora yang terbagi menjadi lima diantaranya: Makna Konotatif yaitu yang dianjurkan atau dikomunikasikan sesuai dengan acuan dalam bahasa yang digunakan, Makna Stilistik yaitu makna yang berkaitan dengan suatu keadaan, kepribadian serta watak seseorang, Makna Afektif yaitu makna yang berkaitan dengan tingkah laku dan keadaan yang dimiliki penutur, Makna Reflektif yaitu tuturan yang memiliki maksud tujuan untuk menunjukkan *symbol lingual* yang bermakna ganda dan makna tersebut sudah ada sebelumnya dan Makna Kolokatif yaitu berkaitan dengan makna yang mempunyai konteks sosial dan kebudayaan. Makna kolokatif ini lebih menekankan maksud penutur yang mana berorientasi terhadap pesan yang dialihkan secara metaforis oleh penutur sesuai dengan situasi dan kondisi.

Setelah dilakukannya pengamatan awal diyakini bahwa lagu Rita Sugiarto berbeda dengan lagu dangdut lainnya karena terdapat banyak ungkapan-ungkapan yang mengandung gaya bahasa dan kiasan. Selain itu lagu Rita Sugiarto memiliki kemenarikan dalam segi metafora jika dibandingkan dengan lagu dangdut lainnya. Lagu Rita Sugiarto lebih memenuhi syarat dan kriteria kajian metafora yang memiliki makna tersirat dan belum banyak diketahui oleh orang. Sehingga hal ini membuat lagu Rita Sugiarto pantas dijadikan sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi dan makna metafora dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto. Pembaca artikel ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai jenis, fungsi dan makna metafora agar tidak salah memaknai dan mengerti makna tersirat dari kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya mengalihkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari perilaku orang sekitar yang dapat diamati langsung. Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto

yang terdiri atas 29 lagu. Data dalam penelitian ini adalah seluruh frasa maupun klausa pada lirik lagu Rita Sugiarto yang mengandung metafora. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak, dengan menggunakan cara pengumpulan data melalui cara memperhatikan atau menyimak suatu pemakaian bahasa baik bahasa lisan maupun tulis. Metode simak dalam praktiknya dilakukan dengan menyadap. Dalam hal ini digunakannya metode simak untuk menyimak lirik lagu Rita Sugiarto hingga memperoleh data yang mengandung metafora. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap yang tidak melibatkan peneliti secara langsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat terhadap penggunaan bahasa dan peristiwa kebahasaan. Proses pengumpulan data terdiri dari:



Search

Pencarian data melalui sumber internet dilakukan pada tanggal 3-10 November 2020.

Attention

Menyimak dan memperhatikan data yang mengandung unsur metafora

Note

Mencatat data yang mengandung unsur metafora

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode agih. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis frasa dan klausa dalam wujud lirik lagu Rita Sugiarto yang didapati mengandung metafora. Teknik yang digunakan dalam metode agih ini yakni teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Disebut demikian karena cara yang digunakan dalam menganalisis ialah dengan membagi satuan lingual datanya ke dalam beberapa susunan atau unsur. Digunakannya teknik bagi unsur langsung pada penelitian ini yakni dengan mengidentifikasi data ke dalam bentuk frasa maupun klausa. Mengklasifikasi data berdasarkan jenis metafora, fungsi metafora dan makna metafora. Kemudian menganalisis data. Proses analisis data terdiri dari:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan terkait metafora dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto. Data diperoleh pada penelitian ini sebanyak 36 data yang mengandung unsur metafora berdasarkan jenis, fungsi dan makna.

1. Jenis Metafora

Berikut adalah hasil penelitian metafora dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto, berdasarkan jenisnya dalam penelitian ini ditemukan Metafora Antropomorfis sebanyak 12 lirik lagu, Metafora Binatang sebanyak 1 lirik lagu, Metafora dari Konkret ke Abstrak sebanyak 14 lirik lagu, dan Metafora Sinaestetik sebanyak 9 lirik lagu.

a) Metafora Antropomorfis

“Tutur sapamu hai semanis madu”

Termasuk dalam jenis Metafora Antropomorfis, tutur sapa berarti perkataan yang diucapkan, hal tersebut merupakan sesuatu yang biasanya dilakukan oleh manusia. Dikatakan sebagai Metafora Antropomorfis karena pada lirik lagu tersebut memiliki tuturan yang mengalihkan dari sikap (yang dilakukan oleh manusia) ke dalam sesuatu yang tidak bernyawa. Bentuk benda tak bernyawa dalam tuturan lagu tersebut ialah madu. Madu merupakan cairan yang berasal dari sarang lebah dan memiliki rasa yang manis.

“Sungguh hatimu bagai batu”

Termasuk dalam jenis Metafora Antropomorfis, karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan dari sesuatu yang dimiliki manusia yakni hati ke dalam bentuk benda yang tak bernyawa yakni batu. Hati dalam tuturan lirik lagu tersebut memiliki pengertian yakni perasaan. Perasaan merupakan sesuatu yang pasti dimiliki oleh manusia. Sementara batu dikatakan sebagai benda tak bernyawa karena batu merupakan benda yang memiliki wujud keras dan padat.

“Katanya diriku tercipta dari tulang rusuk mu yang hilang satu”

Termasuk dalam jenis Metafora Antropomorfis, dalam tuturan lirik lagu tersebut menyatakan bahwa dirinya (penutur) diciptakan dari tulang rusuk lawan tuturnya. Dalam hal ini penutur mengalihkan dirinya (manusia) ke dalam bentuk sesuatu yang tak bernyawa yakni tulang rusuk. Manusia merupakan makhluk yang bernyawa dan mampu merasakan, sementara tulang rusuk adalah bagian tulang yang terletak di dada dan memiliki bentuk panjang dan pipih.

“Tajam-tajam kata-katamu”

Termasuk dalam jenis Metafora Antropomorfis, dalam tuturan lirik lagu tersebut kata-kata memiliki arti

perkataan yang diucapkan oleh seseorang terhadap orang lain/lawan bicaranya. Dalam hal ini terdapat penngalihan watak manusia ke dalam bentuk sesuatu yang tak bernyawa. Tajam merupakan sesuatu yang tak bernyawa dan sesuatu yang dapat menyakiti. Sementara kata-kata selalu berhubungan dengan manusia bahkan menjadi sesuatu yang melekat dengan manusia dan dilakukan oleh manusia.

b) Metafora Binatang

“Kau kejam bagai seekor macan liar”

Termasuk ke dalam jenis Metafora Binatang, dalam tuturan lirik lagu tersebut menggunakan binatang untuk memadankan dengan sesuatu yang lain. Dalam hal ini penutur memadankan lawan tuturnya dengan binatang yakni macan liar. Macan liar biasanya merupakan binatang liar yang tinggal di hutan dan identik dengan kebuasannya terhadap mangsanya.

c) Metafora dari Konkret ke Abstrak

“Kau tanamkan cinta padaku”

Termasuk ke dalam jenis Metafora Konkret ke Abstrak, karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang konkret ke dalam bentuk yang samar atau abstrak. Dalam tuturan lagu tersebut dapat dilihat dari kata tanamkan cinta. Kata tersebut merupakan bentuk abstrak dari makna konkret yakni membuat hati jatuh cinta atau jatuh hati.

“Jangan sampai ada bunga yang baru”

Termasuk ke dalam jenis Metafora Konkret ke Abstrak, karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang konkret ke dalam bentuk yang abstrak atau samar. Dalam tuturan lagu tersebut bunga yang baru merupakan bentuk abstrak dari makna yang konkret yakni perempuan lain. Perempuan diibaratkan dengan bunga karena khasnya yakni cantik serta penuh keharuman.

“Menduakan cinta”

Tergolong sebagai jenis Metafora dari Konkret ke Abstrak, sebab dalam lirik lagu ini mengalihkan sesuatu yang konkret ke dalam bentuk yang abstrak. Dalam tuturan lirik lagu tersebut menduakan cinta merupakan bentuk abstrak dari makna konkret yakni berselingkuh. Menduakan cinta dapat pula disebut berselingkuh karena melibatkan satu orang lagi dalam hubungan yang telah ada.

“Cukup saja dua kursi, jangan tambah kursi lagi”

Tergolong sebagai jenis Metafora dari Konkret ke Abstrak sebab dalam lagu ini mengalihkan sesuatu yang konkret ke dalam bentuk yang abstrak. Dalam tuturan lirik lagu tersebut dua kursi merupakan bentuk abstrak dari makna konkret yakni pernikahan. Disebutkan dua kursi karena dalam pernikahan biasanya hanya ada dua kursi pelaminan yang hanya diduduki oleh sepasang pengantin.

d) Metafora Sinaestetik

“Tak tahan mata dan telinga merasakan kenyataan”

Tergolong dalam jenis Metafora Sinaestetik, karena dalam tuturan lirik lagu tersebut mengalihkan atau memindahkan penggunaan tanggapan satu ke tanggapan lain. Secara umum telinga merupakan anggota tubuh yang berguna untuk mendengarkan suara maupun bunyi dari sumbernya. Akan tetapi dalam tuturan lirik ini telinga diperlakukan sebagai bagian tubuh yang bisa merasakan. Sementara sesuatu yang bisa dirasakan biasanya hanya bisa dirasakan oleh indra perasa yakni lidah.

“Kala merdu suaramu perlahan-lahan hilang di mataku”

Termasuk dalam jenis Metafora Sinestetik karena pada lirik lagu tersebut memindahkan penggunaan tanggapan yang satu ke tanggapan lain. Pada umumnya suara merupakan sesuatu yang bisa didengar oleh bagian tubuh manusia yakni telinga. Namun dalam tuturan ini suara diperlakukan seakan-akan sebagai sesuatu yang bisa dilihat oleh mata. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu ini mengandung Metafora Sinestetik.

“Telah ku genggam kebahagiaan yang larut dalam kebersamaan”

Tergolong dalam jenis Metafora Sinaestetik, sebab dalam lirik lagu ini mengalihkan atau memindahkan penggunaan tanggapan satu ke tanggapan lain. Secara umum kebahagiaan merupakan sesuatu hal yang tidak berwujud dan hanya bisa dirasakan oleh perasaan. Akan tetapi dalam lirik lagu ini kebahagiaan dipergunakan atau diperlakukan seolah-olah sesuatu yang berwujud dan dapat digenggam oleh tangan.

“Sungguh tersayat rasa hati mendengar kekejaman ini”

Termasuk dalam jenis Metafora Sinestetik karena pada lirik lagu tersebut memindahkan penggunaan tanggapan yang satu ke tanggapan lain. Pada umumnya hati adalah sesuatu yang hanya bisa merasakan sesuatu yang terjadi. Akan tetapi dalam lirik lagu ini hati diperlakukan seakan-akan memiliki fungsi sebagai sesuatu yang dapat mendengar. Sementara mendengar merupakan tugas dari anggota tubuh lainnya yakni telinga. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu ini mengandung Metafora Sinestetik.

“Setiap kali engkau marah, maka tanganmu pun ikut berbicara”

Tergolong sebagai jenis Metafora Sinaestetik, sebab dalam lirik lagu ini mengalihkan atau memindahkan penggunaan tanggapan satu ke tanggapan lain. Secara umum tangan merupakan anggota tubuh manusia yang berfungsi untuk memegang maupun menggenggam sesuatu yang berwujud. Akan tetapi dalam lirik lagu ini

tangan dipergunakan atau diperlakukan seolah-olah berfungsi layaknya mulut yang dapat berbicara.

2. Fungsi Metafora

Berikut adalah hasil penelitian metafora dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto, berdasarkan fungsinya dalam penelitian ini ditemukan Fungsi Informasi sebanyak 17 lirik lagu, Fungsi Ekspresif sebanyak 4 lirik lagu, Fungsi Direktif sebanyak 3 lirik lagu dan Fungsi Fatik sebanyak 12 lirik lagu.

a) Fungsi Informasi

“Kau tanamkan cinta padaku”

Memiliki fungsi Metafora Informasi karena dalam penyampaian pesan yang dilakukan penutur kepada lawan tuturnya tidak disampaikan secara terus terang melainkan menggunakan tuturan secara metaforis. Dalam hal ini penutur menyampaikan tuturannya secara metaforis, terlihat pada kata kau tanamkan cinta yang memiliki makna sederhananya ialah membuat jatuh hati.

“Menduaikan cinta”

Memiliki fungsi Metafora Informasi karena menyampaikan perasaan penutur terhadap lawan tuturnya dengan menggunakan tuturan metaforis dan makna yang tersirat. Dalam hal ini penutur menyampaikan tuturannya secara tersirat atau tidak langsung. Dapat dilihat dari lirik tersebut menduaikan cinta memiliki makna sederhananya ialah menyelingkuhi.

“Bagai kacang lupa kulitnya”

Memiliki fungsi Metafora Informasi karena dalam menyampaikan perasaannya berupa kekecewaan, penutur tidak menyampaikan secara langsung melainkan menyampaikan menggunakan perumpamaan atau secara tersirat.

b) Fungsi Ekspresif

“Cukup saja dua kursi, jangan tambah kursi lagi”

Memiliki fungsi Metafora Ekspresif karena pada lirik lagu ini didapati adanya unsur harapan yang diinginkan penutur terhadap lawan tuturnya. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “cukup saja” pada lirik lagu tersebut.

“Manis yang aku harapkan”

Memiliki fungsi Metafora Ekspresif karena pada lirik lagu ini didapati adanya unsur harapan yang diinginkan penutur terhadap lawan tuturnya. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “aku harapkan” pada lirik lagu tersebut.

“Untuk mengharap cintaku hingga terbuka pintu hatiku”

Memiliki fungsi Metafora Ekspresif karena pada lirik lagu ini didapati adanya unsur harapan yang diinginkan penutur terhadap lawan tuturnya. Dapat dibuktikan dengan

adanya kata “mengharap cintaku” pada lirik lagu tersebut. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu ini memiliki fungsi ekspresif.

“Ingin dirimu segera Kembali oh pengobat rinduku”

Memiliki fungsi Metafora Ekspresif karena pada lirik lagu ini didapati adanya unsur harapan yang diinginkan penutur terhadap lawan tuturnya. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “ingin dirimu segera kembali” pada lirik lagu tersebut.

c) Fungsi Direktif

“Jangan sampai ada bunga yang baru”

Memiliki fungsi Metafora Direktif karena dalam lirik lagu tersebut didapati adanya unsur ancaman oleh penutur kepada lawan tuturnya. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “Jangan sampai” pada lirik lagu tersebut. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu ini memiliki fungsi metafora direktif.

“Mengapa oh tuhan engkau biarkan, tangan-tangan hitam menjamah sutra”

Memiliki fungsi Metafora Direktif karena dalam lirik lagu tersebut didapati adanya unsur pertanyaan yang ditanyakan oleh penutur. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “Mengapa” pada lirik lagu tersebut. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu ini memiliki fungsi metafora direktif.

“Mengapa oh tuhan engkau biarkan, hamba-hamba setan menyakitinya”

Memiliki fungsi Metafora Direktif karena dalam lirik lagu tersebut didapati adanya unsur pertanyaan yang ditanyakan oleh penutur. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “Mengapa” pada lirik lagu tersebut. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu ini memiliki fungsi metafora direktif.

d) Fungsi Fatik

“Tutur sapa mu hai semanis madu”

Memiliki fungsi Metafora Fatik karena pada lirik lagu tersebut tuturan metaforisnya berfungsi sebagai unsur penyampaian pesan serta bermakna kebahagiaan oleh suatu hubungan penutur yang berlangsung harmonis.

“Cinta suci dan sejati yang menyentuh kalbu”

Memiliki fungsi Metafora Fatik karena pada lirik lagu tersebut tuturan metaforisnya mengandung unsur yang dapat menyampaikan pesan serta terdapat unsur pemakaian bahasa yang bermakna hubungan yang terjadi berlangsung baik. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “Menyentuh kalbu” yang berarti membuat hati terasa damai dan menandakan bahwa penutur sedang dalam keadaan hubungan yang bahagia.

“Kau sampai lupa daratan”

Memiliki fungsi Metafora Fatik karena pada lirik lagu tersebut tuturan metaforisnya mengandung unsur yang dapat menyampaikan pesan serta terdapat unsur pemakaian bahasa yang bermakna hubungan baik maupun buruk. Pada lirik lagu ini yang terjadi ialah hubungan atau keadaan yang kurang baik. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “Lupa daratan” yang berarti sikap yang lupa diri atau menghiraukan seseorang. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu tersebut memiliki fungsi metafora fatik.

“Kacau jadinya serba salah, setiap jumpa selalu makan darah”

Memiliki fungsi Metafora Fatik karena pada lirik lagu tersebut tuturan metaforisnya mengandung unsur penyampaian pesan serta terdapat unsur pemakaian bahasa yang bermakna hubungan baik maupun buruk. Pada lirik lagu ini yang terjadi ialah hubungan atau keadaan yang kurang baik. Dapat dibuktikan dengan adanya kata “Selalu makan darah” yang berarti perasaan mendongkol. Sehingga hal ini yang menjadikan lirik lagu tersebut memiliki fungsi metafora fatik.

3. Makna Metafora

Berikut adalah hasil penelitian metafora dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto, berdasarkan maknanya dalam penelitian ini ditemukan Makna Konotatif sebanyak 13 lirik lagu, Makna Stilistik sebanyak 14 lirik lagu, Makna Afektif sebanyak 7 lirik lagu, Makna Reflektif sebanyak 1 lirik lagu dan Makna Kolokatif sebanyak 1 lirik lagu.

a) Makna Konotatif

“Sopan santunmu menyejukkan kalbu”

Bermakna Metafora Konotatif yang berarti berdasarkan pikiran maupun perasaan yang disampaikan menggunakan tuturan metaforis oleh penutur terhadap lawan tuturnya dalam lagu tersebut. Dalam hal ini metaforis lirik lagu ini memiliki makna apa yang dirasakan penutur dari kekasihnya yang bersikap budi pekerti yang baik dan sikap tersebut mampu membuat hati menjadi tentram.

“Tutur sapamu hai semanis madu”

Bermakna Metafora Konotatif yang berarti pesan yang disampaikan berdasarkan apa yang dirasakan dan menggunakan tuturan metaforis. Dalam hal ini tuturan metaforis lirik lagu ini terdapat pada kata semanis madu memiliki makna apa yang dirasakan penutur dari perkataan yang diucapkan oleh kekasihnya begitu manis dan menyenangkan hati saat didengar selayaknya madu.

“Katanya diriku tercipta dari tulang rusuk mu yang hilang satu”

Bermakna Metafora Konotatif yang berarti penutur menyampaikan pesannya berdasarkan apa yang dirasakan atau dipikirkan menggunakan tuturan metaforis. Dalam hal ini tuturan metaforis yang terdapat dalam lirik ini memiliki keadaan sebenarnya penutur meyakini dirinya adalah jodoh atau salah satu bagian terpenting dihidup kekasihnya yang ditakdirkan oleh tuhan. Tulang rusuk diibaratkan sebagai pasangan yang diciptakan tuhan sebagaimana cerita Adam yang mematahkan salah satu tulang rusuknya dan kemudian menjadi Hawa.

“Cukup saja dua kursi, jangan tambah kursi lagi”

Bermakna Metafora Konotatif yang berarti dalam menyampaikan pesan berupa harapan yang diinginkan tersebut menggunakan tuturan metaforis. Sebab dalam tuturan metaforis pada lirik lagu ini memiliki makna bahwa penutur berharap agar tidak ada pernikahan untuk yang kesekian kalinya. Dua kursi merupakan leumpang dari suatu pernikahan karena pernikahan biasanya identik dengan pelaminan. Dalam suatu pelaminan hanya ada dua kursi yang diduduki oleh sepasang pengantin pria dan wanita.

b) Makna Stilistik

“Kau kejam bagai seekor macan liar”

Bermakna Metafora Stilistik yang berarti pesan yang disampaikan berhubungan dengan sikap dan kepribadian seseorang. Dalam hal ini penutur menyampaikan bahwa lawan tuturnya seperti seekor macan liar. Macan liar memiliki makna yakni seseorang yang bengis, bersikap tega dan tidak menaruh belas kasihan terhadap orang lain.

“Kala merdu suaramu perlahan-lahan hilang di mataku”

Bermakna Metafora Stilistik yang berarti dalam menyampaikan pesan memiliki keterkaitan dengan suatu keadaan sebenarnya yang terjadi. Dalam hal ini penutur menyampaikan tentang keraguannya terhadap lawan tuturnya (kekasihnya).

“Tajam-tajam kata-katamu”

Bermakna Metafora Stilistik yang berarti pesan yang disampaikan berkaitan dengan sikap maupun kepribadian yang melekat dengan seseorang. Dalam hal ini penutur menyampaikan bahwa kekasihnya mudah menyakiti hati dengan perkataan yang diucapkan. Lirik tersebut memiliki arti kata-kata yang dapat menyakiti hati.

“Bagai kacang lupa kulitnya”

Bermakna Metafora Stilistik yang berarti pesan yang disampaikan berhubungan dengan sikap dan kepribadian. Dalam hal ini penutur menyampaikan bahwa kekasihnya memiliki sikap yang mudah melupakan kebaikan. Kacang lupa akan kulit merupakan pribahasa yang mana memiliki arti sikap seseorang yang tidak tahu diri.

c) Makna Afektif

“Dirimu bagaikan layanag-layang ku lepas tali benang ku genggam”

Bermakna Metafora Afektif yang berarti memiliki kaitan atau berhubungan dengan keadaan pribadi penutur. Dalam hal ini penutur menyatakan dirinya rela melepas sesuatu yang lebih baik (tali) dan lebih memilih untuk mempertahankan seseorang yang tidak menetap terbang kesana kemari mencari cinta yang lain (diibaratkan dengan layangan) dan menyakitkan (diibaratkan dengan benang layangan yang tajam dan mudah melukai).

“Musim hujan kepanasan musim panas kehujan”

Bermakna Metafora Afektif yang berarti memiliki kaitan atau hubungan dengan keadaan penutur. Dalam hal ini penutur menyatakan dirinya sedang dalam perasaan atau keadaan yang meresahkan. Dari lirik lagu tersebut menyatakan bahwa saat musim hujan kepanasan dan saat musim panas kehujan, memiliki makna tidak bisa menikmati keadaan yang ada dan selalu dalam keresahan atau gelisah.

“Biar ku bersabar walau dia keras kepala”

Bermakna Metafora Afektif yang berarti memiliki kaitan atau hubungan dengan kepribadian penutur. Dalam hal ini penutur menyatakan melalui lirik lagu bahwa dirinya memiliki pribadi yang penyabar dalam menghadapi lawan tuturnya yang justru memiliki sikap tidak mau mendengar perkataan orang lain dan teguh pada pendiriannya sendiri.

d) Makna Reflektif

“Karena ini semua hati bagai tuna netra”

Bermakna Metafora Reflektif, sebab dalam lirik tersebut memiliki tuturan yang dimaksudkan berguna menunjukkan makna ganda yang telah ada sebelumnya. Dibuktikan dengan adanya kata tuna netra pada lirik tersebut. Kata tuna netra memiliki makna yang sama dengan buta, namun dalam lirik lagu ini kata buta tidak digunakan melainkan diperhalus menjadi tuna netra.

e) Makna Kolokatif

“Ternyata cinta kasihmu tak sebiru permatamu kasih”

Bermakna Metafora Kolokatif, sebab dalam tuturan lirik lagu ini terdapat unsur yang menekankan maksud penutur yakni menyatakan bahwa cinta lawan tuturnya (kekasihnya) tidak tulus. Tuturan metaforis pada lirik lagu ini terdapat pada kata sebiru permatamu. Warna biru memiliki makna ketulusan. Sehingga makna dari lirik lagu “ternyata cinta kasih mu tak sebiru permatamu kasih” bermakna keraguan terhadap seorang kekasih yang diyakini tidak tulus dalam mencintai penutur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan penggunaan metafora yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berjudul “Metafora dalam Kumpulan Lirik Lagu Rita Sugiarto (Kajian Semantik). Dapat disimpulkan bahwa ditemukan 36 data berupa lirik lagu Rita Sugiarto yang mengandung tuturan metaforis diantaranya 2 metaforis pada judul lagu Pria Idaman, 2 metaforis pada judul lagu Datang Untuk Pergi, 3 metaforis pada judul lagu Dua Kursi, 2 metaforis pada judul Tulang Rusuk, 2 metaforis pada judul lagu Semakin Sayang Semakin Kejam, 2 metaforis pada judul lagu Goyah, 1 metaforis pada judul lagu Tulus Hati Luhur Budi, 3 metaforis pada judul lagu Janji, 1 metaforis pada judul lagu Percuma, 3 metaforis pada judul lagu Tangan-tangan Hitam, 4 metaforis pada judul lagu Sasaran Emosi, 1 metaforis pada judul lagu Terlalu Rindu, 1 metaforis pada judul lagu Cincin Permata Biru, 1 metaforis pada judul lagu Oleh-oleh, 1 metaforis pada judul lagu Iming-iming, 1 metaforis pada judul lagu Tersisih, 2 metaforis pada judul lagu Zaenal, 3 metaforis pada judul lagu Makan Darah, dan 1 metaforis pada judul lagu Tak Pernah. 36 data tersebut dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang meliputi jenis metafora, fungsi metafora dan makna metafora.

Berdasarkan jenisnya, dari 36 data ditemukan 12 Metafora Antropomorfis, 1 Metafora Binatang, 14 Metafora dari Konkret ke Abstrak, dan 9 Metafora Sinaestetik. Berdasarkan jenisnya, dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto yang mendominasi ialah Metafora dari Konkret ke Abstrak. Dalam lagu-lagunya, Rita Sugiarto banyak memunculkan tuturan-tuturan yang menggunakan pengalihan hal yang konkret (jelas) ke bentuk abstrak (samar)

Berdasarkan fungsinya, dari 36 data ditemukan 17 Fungsi Informasi, 4 Fungsi Ekspresif, 3 Fungsi Direktif dan 12 Fungsi Fatik. Berdasarkan fungsinya, dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto yang mendominasi ialah Fungsi Informasi. Dalam lagu-lagunya, Rita Sugiarto banyak memunculkan fungsi sebagai media menyampaikan informasi tentang pesan, pikiran dan perasaan penutur terhadap lawan tuturnya yang mana dalam penyampaiannya tidak dilakukan secara terus terang melainkan secara tersirat.

Berdasarkan maknanya, dari 36 data ditemukan 13 Makna Konotatif, 14 Makna Stilistik, 7 Makna Afektif, 1 Makna Reflektif dan 1 Makna Kolokatif. Berdasarkan maknanya, dalam kumpulan lirik lagu Rita Sugiarto yang mendominasi ialah Makna Stilistik. Dalam lagu-lagunya, Rita Sugiarto banyak memunculkan makna-makna yang memiliki kaitan erat dengan keadaan, sifat dan juga pribadi penutur yang dikemas dalam lirik lagu-lagunya hingga memunculkan suatu kisah dibalikinya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selain penggunaan metafora pada suatu lagu berguna untuk menambah nilai keindahan atau estetika. Memunculkan gaya bahasa metafora dalam penciptaan suatu lirik lagu, bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan kisah hidup serta perasaan yang dirasakan tanpa membuat pendengarnya mengetahui makna sebenarnya secara langsung.

Saran

Metafora yang ditemukan menambah referensi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu peneliti berharap akan ada penelitian yang baru mengingat bahwa metafora memiliki kaitan erat dan sangat dekat dengan kehidupan khususnya yang melibatkan kebahasaan seperti lagu. Sehingga memiliki kemungkinan bahwa penelitian ini bisa dikaji menggunakan konsep metafora yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani, Benny Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Arianto, Ahmad. 2018. *Medan Makna Pembentuk Metafora Dalam Syair Arab*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <https://www.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/197>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 14.20.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 1989. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan Tanda dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama
- Kridalaksana. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Siti dan Rahayu, Siti. 2013. *Makna dan Fungsi Metafora Bahasa Batak Toba dan Bahasa Jawa (Kajian Bahasa Dan Budaya)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta <https://eprints.uny.ac.id/23228/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20FUNDAMENTAL%20an%20Roswita%202013.pdf>. Diakses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 10:20.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Penelitian sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.